

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan. Salah satu aspek yang penting dalam pendidikan adalah guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Pendidikan terkait erat dengan dunia masa depan. Nasib bangsa Indonesia dimasa depan bisa dilihat dari kualitas lembaga pendidikannya, baik formal, nonformal maupun informal. Di zaman globalisasi yang semakin maju ini pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Selain itu, pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan dan ikut menentukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pendidikan adalah hidup.¹ Pendidikan merupakan situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.² Pada hakekatnya pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita – citakan dan berlangsung terus menerus.³ Dalam

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 1

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 1

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal.

UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”⁴

Menurut Langeveld dalam Hasbullah dijelaskan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari – hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.⁵ Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.⁶

Berkaitan dengan pendidikan terdapat beberapa hal yang termasuk didalamnya. Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses utama pendidikan. Dalam hal ini, interaksi guru dan murid secara dialogis dan kritis merupakan penentu efektivitas program pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua peristiwa yang

⁴Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung : Citra Umbara, 2008), hal. 2-3

⁵ Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 2

⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 14

berbeda, tetapi saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain yaitu peristiwa belajar dan mengajar.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir hingga akhir hayat. Belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.⁷ Mouly dalam Yoto Saiful Rahman mengemukakan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.⁸ Dengan demikian belajar merupakan aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu yang dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Sedangkan mengajar adalah memberikan pengetahuan kepada anak agar mereka dapat mengerti peristiwa-peristiwa, hukum-hukum, ataupun proses daripada suatu ilmu pengetahuan.⁹ Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan hal yang paling penting dari proses pembelajaran.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi, dan metode yang sebaian besar prosesnya menitikberatkan pada aktifnya keterlibatan siswa. Pembelajaran konvensional yang terpusat pada dominasi guru membuat siswa menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran

⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 13

⁸ Yoto Saiful Rahman. *Manajemen Pembelajaran*. (Malang : Yanizar Group, 2001), hal 3

⁹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 15

yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang secara mandiri.¹⁰

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi model pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹¹ Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Agar pembelajaran suatu mata pelajaran dapat bermakna bagi siswa, guru harus mengetahui objek yang akan diajarkannya kepada siswa sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan mengena. Salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sering disebut sains, dalam bahasa Inggris “*Science*” mempunyai berbagai macam pengertian. Pendidikan IPA disekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Selain itu, IPA melatih anak berpikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 73.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal.147

¹² Amalia Sapitri, dkk, *Pembelajaran IPA di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal.

kebenaran ilmu, yaitu rasionak dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera.¹³

Ada beberapa temuan yang didapatkan peneliti pada peserta didik kelas V di MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung yaitu peserta didik kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, proses pembelajaran yang digunakan guru juga masih menggunakan metode konvensional atau ceramah dan pemberian tugas dalam proses pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran berpusat pada guru saja, siswa hanya sebagai pendengar.¹⁴

Selain temuan-temuan diatas, peneliti juga memperoleh informasi dari guru mata pelajaran IPA kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“secara keseluruhan ya ada beberapa anak yang memperhatikan, yang lainnya ya hanya mendengarkan dan ada yang ramai sendiri *mbak*. Saat saya menjelaskan di depan, ada saja yang dilakukan, ramai pokoknya. Kalau nilai juga ada beberapa anak yang masih dibawah KKM, yang diatas KKM itu ya anak yang biasanya aktif dan pintar di kelas.”¹⁵

Peneliti selain melakukan wawancara dengan guru, juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas V, dia mengatakan:

“saya merasa sulit memahami pelajaran bu, *hla* bosan tiap hari mendengarkan, lalu mengerjakan tugas. Begitu setiap hari.”¹⁶

¹³ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal. 4

¹⁴ Hasil Pengamatan Peneliti di Kelas V MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung, tanggal 24 November 2016

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Fadhil Hilaludin, guru IPA kelas V MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung, tanggal 24 November 2016

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik kelas V bernama Dimas, Peserta Didik kelas V MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung, tanggal 24 November 2016

Melihat kondisi pembelajaran tersebut, perlu adanya suatu tindakan untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif yaitu bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.¹⁷

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah tipe *think pair and share* (TPS) yang dikembangkan oleh Frank Lyman yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini. tipe *think pair and share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi interaksi siswa.¹⁸ Dalam pembelajaran kooperatif *think pair and share* (TPS) siswa selain belajar secara individu, mereka juga bisa belajar secara berkelompok dengan teman sebangkunya kemudian membagikan pengetahuan mereka kepada teman satu kelasnya. Dengan menggunakan metode pembelajaran *think pair and share* (TPS) ini diharapkan proses pembelajaran siswa tidak merasa jenuh dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, peneliti memandang penting untuk menelaah dan mengadakan penelitian yang lebih tuntas dan komprehensif tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

¹⁷ Muhammad Nur, *Teori Belajar*, (Surabaya:UNESA Pres, 1999), hal. 26

¹⁸ Trianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser, 2007), hal . 61

Tipe *Think Pair and Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar mata pelajaran IPA Siswa kelas V di MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan kerjasama antar kelompok dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan Hijau peserta didik kelas V di MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan Hijau peserta didik kelas V di MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan Hijau melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* peserta didik kelas V di MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peningkatan kerjasama antar kelompok dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Pembuatan Makanan Pada

Tumbuhan Hijau peserta didik kelas V di MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung.

2. Untuk Menganalisis peningkatan keaktifan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan Hijau peserta didik kelas V di MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung.
3. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan Hijau melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share peserta didik kelas V di MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan sekolah sebagai sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* di kelas serta diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pendidik dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung

Hasil penelitian MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung

- 1) Sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran bagi sekolah.
- 2) Sebagai dasar pengambilan kebijaksanaan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dalam hal proses belajar mengajar di kelas.
- 3) Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasaran sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang maksimal.

b. Bagi Guru MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat:

- 1) Dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Mempermudah guru dalam menyampaikan bahan ajar di kelas.

c. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* pada mata pelajaran IPA dalam pembelajaran sekolah. Dan juga sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran yang aktif, kreatif

dan menyenangkan untuk siswa pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan hasil dan prestasi belajar.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lain.

E. Definisi Istilah

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V MI Roudlotus Salafiyah Pucung Ngantru Tulungagung yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pembahasan mata pelajaran IPA pada pokok materi Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan Hijau dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*, dimana guru mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis, bekerja sama dengan teman sebangku dan mengemukakan pendapatnya di depan peserta didik lainnya.

Dalam hal ini, tugas siswa adalah setelah guru menyampaikan materi dan memberikan pertanyaan sebagai pancingan berpikir peserta didik berpikir, kemudian berpasangan dengan teman sebangku untuk mendiskusikan hasil dari pemikiran peserta didik untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Kemudian secara bergantian secara berpasangan peserta didik maju ke depan kelas untuk mengemukakan hasil diskusi mereka dengan teman sebangku dan peserta didik yang lain mendengarkan pendapat peserta

didik yang berada di depan kelas tadi. Selanjutnya guru dengan peserta didik mengevaluasi jawaban mereka dan jawaban yang benar akan mendapat skor. Setelah pembelajaran berlangsung dengan baik, maka siswa diberi tes untuk evaluasi secara individu oleh guru. Melalui tes tersebut peneliti dapat mengetahui hasil belajar siswa, dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nanti, maka peneliti mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: kajian teori, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, kerangka pemikiran.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan rekomendasi atau saran.

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.